

# PANDUAN PENULISAN TESIS

PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER GIGI SPESIALIS



*Diterbitkan oleh :*  
PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER GIGI SPESIALIS  
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS GADJAH MADA  
Sekip Utara, Yogyakarta 55281  
Telp./Faks. 0274-515307 e-mail : fkg@ugm.ac.id

---

# **PANDUAN**

## **PENULISAN TESIS**

---

# PANDUAN PENULISAN TESIS

## PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER GIGI SPESIALIS

### **Pelindung:**

drg. Suryono, SH, MM, Ph.D (Dekan Fakultas Kedokteran Gigi UGM)

### **Penanggung Jawab:**

drg. Rosa Amalia, M.Kes., Ph.D (Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan)

### **Tim Penyusun dan Editor:**

1. drg. Diatri Nari Ratih, M.Kes., Sp.KG(K), Ph.D
2. drg. Kwartarini Murdiastuti, Sp.Perio(K), Ph.D
3. drg. Christnawati, M.Kes., SpOrt(K)
4. drg. Murti Indrastuti, M.Kes., SpPros(K)
5. Dr. drg. Tunjung Nugraheni, M.Kes., SpKG(K)
6. Dr. drg. Dyah Karunia, Sp.Ort(K)
7. drg. Cahya Yustisia Hasan, Sp.BM(K)
8. Dr. drg. Sri Budi Barunawati, M.Kes., Sp.Pros(K)
9. Dr. drg. Indra Bramanti, MSc., Sp.KGA(K)
10. Dr. drg. Rinaldi Budi Utomo, MS., Sp.KGA(K)
11. drg. Pingky Krisna Arindra, Sp.BMM(K)
12. Dr. drg. Cendrawasih A. Farmasyanti, M.Kes., Sp.Ort(K)
13. drg. Hendri Susanto, M.Kes., Ph.D., Sp.PM
14. drg. Vincensia Maria Karina, MDS., Sp.Perio.(K)

### **Notulis :**

1. Dwi Faivan, SE
2. Mufidah Triswardhani, SPd
3. Putri Amalia, S.Ak.
4. Wulansari S.S.
5. Dian Sukmawijanarko, SE

Diterbitkan oleh :

Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis  
Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada  
Sekip Utara, Yogyakarta 55281  
Telp./Faks. 0274-515307  
e-mail : [fkgs@ugm.ac.id](mailto:fkgs@ugm.ac.id)

### **Hak Penerbitan ©2022 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada**

Disusun untuk kegiatan akademik Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada (PPDGS FKG UGM)  
Dilarang mengutip, memperbanyak, dan/atau menjual belikan karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari FKG UGM.

## PENDAHULUAN

Tesis merupakan karya tulis ilmiah hasil penelitian mandiri untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai Gelar Dokter Gigi Spesialis-1 pada Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis (PPDGS), Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada. Calon lulusan selain menyerahkan tesis, juga dipersyaratkan menyerahkan naskah publikasi dan *summary* dari ringkasan penelitiannya. Sebelum menjalankan penelitian, mahasiswa wajib membuat usulan penelitian yang telah disetujui oleh pembimbing untuk kemudian diseminarkan, dan mahasiswa harus menjalankan penelitian, serta hasilnya disusun menjadi tesis. Semua kegiatan tersebut ditunjang oleh kemahiran menulis secara ilmiah.

Petunjuk Penulisan Tesis sangat diperlukan untuk memperoleh keseragaman dan pencapaian standar kualitas dalam penulisan tesis. Buku ini menyajikan garis besar cara penulisan usulan penelitian dan tesis.

Isi buku petunjuk ini dibagi menjadi, 4 yaitu :

1. Proposal Penelitian
2. Tesis
3. Naskah Publikasi
4. Tata Cara Penulisan
5. Lampiran, yang memuat contoh-contoh, dan panduan penulisan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Kebebasan penyesuaian aturan masing masing tetap diberikan kepada setiap program studi, terutama yang memang merupakan kekhasan bagi program studi tersebut dalam batas-batas tertentu.

# I. PROPOSAL PENELITIAN

Usulan penelitian untuk tesis terdiri atas : Bagian Awal, Bagian Utama, dan Bagian Akhir, dengan jumlah minimal 20 halaman.

## A. Format Penulisan Proposal Tesis

Format penulisan proposal adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal
  - a. Sampul Luar
  - b. Judul
  - c. Halaman Persetujuan Pembimbing
  - d. Daftar Isi
  - e. Daftar Tabel
  - f. Daftar Gambar
  - g. Daftar Singkatan
2. Bagian Batang Tubuh
  - a. Pendahuluan
    - 1) Latar Belakang Masalah
    - 2) Rumusan Masalah
    - 3) Keaslian Penelitian
    - 4) Tujuan Penelitian
    - 5) Manfaat Penelitian
  - b. Tinjauan Pustaka
    - 1) Telaah Pustaka
    - 2) Landasan Teori
    - 3) Kerangka Teori

- 4) Kerangka Konsep
- 5) Hipotesis
- c. Metode Penelitian
  - 1) Jenis Penelitian
  - 2) Identifikasi Variabel
  - 3) Definisi Operasional Variabel
  - 4) Subjek/sampel Penelitian
  - 5) Alat dan Bahan
  - 6) Jalannya Penelitian
  - 7) Analisis Data
  - 8) Skema Penelitian
3. Bagian Akhir
  - a. Daftar Pustaka
  - b. Lampiran

## **B. Penulisan Proposal Tesis**

### 1. Bagian Awal

Bagian Awal mencakup halaman judul dan halaman persetujuan.

#### a. Sampul luar

Proposal dijilid dengan sampul luar kertas manila polos atau plastik mika. Sampul luar diberi tulisan sama dengan yang tertera pada halaman judul dan ditulis dengan tinta warna hitam.

#### b. Halaman judul

Halaman judul memuat : judul penelitian, tulisan

Proposal Penelitian, lambang UGM, nama mahasiswa, instansi, dan waktu pengajuan.

1) Judul proposal

Judul proposal harus menggambarkan dan sesuai dengan ruang lingkup penelitian, baik dalam segi kuantitas maupun kualitas sehingga tidak menimbulkan masalah (salah persepsi). Judul dibuat sesingkat mungkin, dianjurkan terdiri dari sepuluh sampai 20 kata dan tidak ada singkatan. Bentuk trapesium sama sisi terbalik. Sub judul dapat ditulis apabila diperlukan. Penulisan judul tesis dan Sub judul disesuaikan dengan aturan teknik penulisan proposal dan tesis.

a) Judul utama *14 pt bold*

b) Subjudul *12 pt bold*

c) Jarak baris 1 spasi

d) Judul ditulis dengan huruf kapital kecuali nama ilmiah yang hanya ditulis dengan huruf kapital pada huruf pertama.

2) Tulisan Proposal Tesis

Proposal Tesis diketik dalam huruf besar dengan *font 12 pt.*

3) Lambang UGM

Lambang Universitas Gadjah Mada berbentuk bundar (bukan segi 5), bentuk lambang atau simbol harus sesuai dengan bentuk resmi yang



dipakai oleh UGM dengan ukuran garis tengah 6 cm. Penggunaan lambang UGM sesuai dengan panduan identitas visual UGM (Keputusan Rektor UGM Nomor 1398/UN.1P/SK/HUKOR/2017).

4) Nama mahasiswa

Nama mahasiswa ditulis dengan lengkap, tidak boleh disingkat dan tanpa derajat keserjanaan ditulis kapital dengan huruf tebal (*bold*). Di bawah nama dicantumkan nomor mahasiswa tanpa *bold*, pada bagian ini *font* yang digunakan 12 *pt*.

5) Instansi

Instansi yang dituju ialah Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, diketik dengan huruf kapital, dengan *font* 12 *pt*.

6) Waktu pengajuan

Waktu pengajuan ditunjukkan dengan menuliskan tahun di bawah baris kata Yogyakarta

7) Contoh halaman judul dapat dilihat pada lampiran 1.

c. Halaman Persetujuan

Halaman ini berisi persetujuan Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping lengkap dengan tanda tangan dan tanggal. Tanggal ditulis dengan urutan Tanggal Bulan Tahun. Contoh halaman persetujuan terdapat pada lampiran 2. Lembar persetujuan berisi:

- 1) Judul Proposal
- 2) Nama penulis
- 3) No Mahasiswa lengkap
- 4) Kota,tanggal-bulan-tahun
- 5) Persetujuan pembimbing utama dan pembimbing pendamping

d. Daftar Isi

Daftar isi dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang isi tesis dan sebagai petunjuk bagi pembaca yang ingin langsung melihat suatu bab atau sub bab. Di dalam daftar isi tertera urutan judul bab; judul sub bab; judul anak sub bab disertai dengan nomor halamannya. Daftar isi diketik dengan jarak satu setengah spasi, jika ada dalam satu sub bab diketik satu spasi.

e. Daftar Tabel

Daftar tabel dibuat apabila dalam proposal terdapat lebih dari dua tabel. Penomoran tabel dilakukan secara berurutan dan memuat judul tabel disertai dengan nomor halaman yang bersangkutan, sedangkan antar baris dalam judul tabel diketik satu spasi dan antar judul tabel diketik satu setengah spasi

f. Daftar Gambar

Daftar gambar dibuat apabila dalam proposal terdapat lebih dari dua gambar atau grafik. Penulisan antar baris dalam judul gambar diketik satu spasi dan antar judul gambar diketik satu setengah spasi

g. Daftar Singkatan

Daftar singkatan dibuat jika dalam penulisan terdapat lebih dari lima singkatan, disusun secara alfabetis dan diberi kata perpanjangannya, diketik satu spasi.

2. Batang Tubuh

Bagian utama usulan penelitian memuat: Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian.

a. Pendahuluan

1) Latar Belakang

Latar belakang berisi status terkini (*state of the art*) tentang topik yang akan diteliti dari berbagai aspek untuk menghantarkan dan menggugah keinginan pembaca akan pentingnya topik yang akan diteliti. Status terkini haruslah didukung dengan pustaka yang relevan dan terkini (*up to date*)

2) Perumusan Masalah

Perumusan masalah memuat penjelasan mengenai alasan mengapa masalah yang dikemukakan dalam usulan penelitian itu dipandang menarik, penting dan perlu diteliti. Kecuali itu, juga diuraikan kedudukan masalah yang akan diteliti dalam lingkup permasalahan yang lebih luas dan komprehensif. Perumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya.

3) Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dikemukakan dengan menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi belum pernah dipecahkan oleh peneliti terdahulu, atau dinyatakan dengan tegas beda penelitian ini dengan yang sudah dilaksanakan. Pernyataan keaslian penelitian harus didukung dengan pustaka (terutama jurnal) baik nasional maupun internasional yang relevan dan terkini.

4) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disebutkan secara spesifik tujuan yang ingin dicapai. Pengungkapan harus jelas, akurat dan tidak menimbulkan kesalahan dalam interpretasi.

5) Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diharapkan ialah faedah bagi ilmu pengetahuan dan bagi pembangunan negara dan bangsa.

b. Tinjauan Pustaka

1) Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka memuat uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penyajian ini, hendaknya ditunjukkan bahwa permasalahan yang akan diteliti belum terjawab

atau belum terpecahkan secara memuaskan. Tinjauan Pustaka menjelaskan posisi penelitian yang dilakukan penulis diantara penelitian-penelitian terdahulu. Fakta-fakta yang dikemukakan sejauh mungkin diambil dari sumber aslinya. Semua sumber yang dipakai harus disebutkan dengan mencantumkan nama penulis dan tahun penerbitan, sesuai yang tercantum pada daftar pustaka.

## 2) Landasan Teori

Landasan teori dijabarkan dari tinjauan pustaka dan disusun sendiri oleh mahasiswa sebagai tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian dan untuk merumuskan hipotesis. Landasan teori dapat berbentuk uraian kualitatif, model matematis, rumus atau persamaan-persamaan yang langsung berkaitan dengan bidang ilmu yang diteliti.

## 3) Kerangka Teori

Kerangka teori adalah bentuk skematik dari alur penelitian berikut variabel-variabel yang akan diteliti dan dibangun berdasarkan landasan teori serta telaah pustaka.

## 4) Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan ringkasan dari kerangka teori yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.

#### 5) Hipotesis

Hipotesis memuat pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori atau tinjauan pustaka dan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dinyatakan dalam kalimat pernyataan dan bukan pertanyaan. Hipotesis dirumuskan dalam pernyataan yang ringkas dan jelas.

#### c. Metode Penelitian

Metode penelitian mengandung uraian tentang jenis penelitian, lokasi, variabel penelitian, definisi operasional variabel, sampel penelitian, bahan dan alat, jalannya penelitian, dan analisis hasil. Metode penelitian harus diuraikan secara jelas sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian

##### 1) Jenis Penelitian

Bagian ini menerangkan jenis penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian. Desain penelitian diperlukan untuk mendapatkan jawaban pertanyaan penelitian secara objektif dan akurat.

##### 2) Lokasi penelitian.

Diuraikan metode tertentu yang dipakai untuk menentukan lokasi penelitian dengan alasan-alasan ilmiah.

- 3) Identifikasi Variabel  
Variabel yang akan dipelajari dan data yang akan dikumpulkan, diuraikan dengan jelas, termasuk jenis kisarannya.
- 4) Definisi Operasional Variabel  
Definisi operasional berisikan penjelasan dari masing masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional variabel perlu dijelaskan secara terperinci sehingga dengan definisi operasional tersebut, variabel yang diteliti dapat diketahui metode pengukuran dan skala datanya.
- 5) Subjek/Sampel Penelitian  
Subjek/Sampel Penelitian menerangkan ruang lingkup sasaran yang akan dicapai, baik yang melibatkan masyarakat atau individu. Teknik pendekatan untuk mendapatkan sasaran tersebut dijelaskan secara rinci (besar sampel, cara pengambilan sampel, kriteria inklusi-eksklusi)
- 6) Alat dan Bahan  
Alat dan bahan penelitian harus dikemukakan dengan jelas dan disebutkan sifat-sifat atau spesifikasi yang harus ditentukan. Alat yang dipakai untuk menjalankan penelitian harus diuraikan dengan jelas dan kalau perlu, disertai

dengan gambar dan keterangan, merek, nomor katalog, nama perusahaan.

7) Jalannya Penelitian

Jalannya penelitian perlu dijelaskan secara runtut tahapan penelitian untuk mendapatkan data. Jalannya penelitian memuat uraian yang cukup terinci tentang tata cara melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data.

8) Analisis hasil penelitian

Analisis hasil penelitian mencakup uraian tentang model dan cara menganalisis hasil penelitian secara komprehensif. Data hasil penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif dianalisis untuk mengambil kesimpulan penelitian. Penelitian yang bersifat kuantitatif dapat dianalisis dengan metode statistik parametrik atau non parametrik. Penelitian yang bersifat kualitatif dapat dianalisis dengan metode *iterative (grounded theory* dan *analytic induction)*, *fixed (content analysis* atau *text analysis)*, dan *subjectivis*.

9) Alur Penelitian

Berisi gambar alur atau skema jalannya penelitian

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran.



a. Daftar pustaka

Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang diacu dalam usulan penelitian dan disusun ke bawah menurut abjad nama akhir penulis pertama. Buku dan jurnal tidak dibedakan, kecuali penyusunan ke kanan, yaitu sebagai berikut :

1) Buku

Nama penulis, tahun terbit, judul buku, jilid, terbitan ke, nomor halaman yang diacu (kecuali kalau seluruh buku), nama penerbit, dan kotanya

2) Jurnal ilmiah

Nama penulis, tahun terbit, judul tulisan, nama jurnal ilmiah dengan singkatan resminya, edisi, volume dan nomor halaman yang diacu.

3) Internet.

Nama penulis, tahun revisi terakhir, judul tulisan, *website/http*, tanggal revisi terakhir, tanggal diunduh atau diakses.

4) Bagian ini berisi sumber pustaka yang dipergunakan untuk keperluan penelitian, dimaksudkan agar pembaca dapat menemukan sumber informasi yang menjadi dasar penelitian.

5) Sumber pustaka dapat berupa buku teks, monograf, majalah ilmiah/jurnal ilmiah baik berupa teks maupun online, makalah seminar, laman web (*website*) organisasi resmi profesi,

dan hasil penelitian (laporan penelitian, tesis, tesis dan disertasi).

- 6) Sumber pustaka hendaknya berasal dari karangan terbaru, maksimal 10 tahun terakhir.
- 7) Daftar pustaka tidak diberi nomor dan ditulis dengan menggunakan sistem nama tahun (sistem Harvard) sesuai urutan alfabetis.
- 8) Cara setiap sumber pustaka menggunakan jarak satu spasi dan antar sumber pustaka berjarak spasi *after* enam.

Antara berbagai bidang ilmu terdapat sedikit perbedaan dalam cara penulisan, misalnya dalam penggunaan tanda baca, tetapi garis besarnya tetap sama. Oleh karena itu, perbedaan kecil diperkenankan, asalkan konsisten untuk seluruh penulisan.

## II. TESIS

Sama halnya dengan Proposal Tesis, tesis juga terdiri atas tiga bagian, yaitu Bagian Awal, Bagian Batang Tubuh dan Bagian Akhir, tetapi isinya lebih luas.

### A. Format Penulisan Tesis

Format penulisan tesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal
  - a. Sampul luar (*hard cover*)
  - b. Halaman sampul dalam atau halaman judul
  - c. Halaman persyaratan
  - d. Halaman pengesahan Dekan, Ketua Program Studi, Pembimbing Utama, dan Pembimbing Pendamping
  - e. Halaman persembahan (jika ada)
  - f. Pernyataan bebas plagiasi
  - g. Kata pengantar
  - h. Daftar isi
  - i. Daftar tabel
  - j. Daftar gambar
  - k. Daftar lampiran
  - l. Daftar singkatan (jika ada)
  - m. Intisari
  - n. *Abstract*
2. Bagian Batang Tubuh
  - a. Pendahuluan

- 1) Latar Belakang Masalah
  - 2) Rumusan Masalah
  - 3) Keaslian Penelitian
  - 4) Tujuan Penelitian
  - 5) Manfaat Penelitian
- b. Tinjauan Pustaka
- 1) Telaah Pustaka
  - 2) Landasan Teori
  - 3) Kerangka Teori
  - 4) Kerangka Konsep
  - 5) Hipotesis
- c. Metode Penelitian
- 1) Jenis Penelitian
  - 2) Identifikasi Variabel
  - 3) Definisi Operasional Variabel
  - 4) Subjek/sampel Penelitian
  - 5) Alat dan Bahan
  - 6) Jalannya Penelitian
  - 7) Analisis Data
  - 8) Alur Penelitian
- d. Hasil Penelitian dan Pembahasan
- 1) Hasil Penelitian
  - 2) Pembahasan
- e. Kesimpulan dan Saran
- 1) Kesimpulan
  - 2) Saran

3. Bagian Akhir
  - a. Daftar Pustaka
  - b. Lampiran

## **B. Penulisan Tesis**

### 1. Bagian Awal

Bagian awal mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman persyaratan, halaman pengesahan, halaman persembahan (jika ada), pernyataan bebas plagiasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar singkatan, intisari dan abstract.

#### a. Sampul luar

Tesis dijilid *hard cover* dengan sampul luar kertas manila polos yang selalu berganti warna setiap tahunnya sesuai ketentuan UGM. Sampul luar diberi tulisan sama dengan yang tertera pada halaman judul dan ditulis dengan tinta keemasan (kuning). Tahun yang dicantumkan sesuai dengan tahun kelulusan ujian tesis.

Selama kondisi pandemi COVID-19, perpustakaan UGM dan perpustakaan FKG tidak menerima naskah tesis dalam bentuk *hardcopy*. Naskah tesis disetorkan ke perpustakaan dalam bentuk *softfile* dengan susunan naskah sesuai ketentuan Unggah Karya Tulis Akhir Mahasiswa UGM. Adapun ketentuan

penyerahan naskah tesis dalam bentuk *hardcopy* maupun *softfile* untuk departemen dan pembimbing diatur oleh masing-masing departemen.

- b. Halaman judul atau halaman sampul dalam  
Halaman judul atau halaman sampul dalam memuat: judul tesis, maksud tesis, lambang Universitas Gadjah Mada, nama dan nomor mahasiswa, instansi yang dituju, dan tahun penyelesaian tesis.

1) Halaman sampul dan halaman judul tesis

Judul tesis harus menggambarkan dan sesuai dengan ruang lingkup penelitian, baik dalam segi kuantitas maupun kualitas sehingga tidak menimbulkan masalah (salah persepsi). Judul tesis dibuat sesingkat-singkatnya seperti yang sudah diuraikan pada proposal tesis dianjurkan terdiri dari 10 sampai 20 kata dan tidak ada singkatan. Bentuk trapesium sama sisi terbalik. Sub judul dapat ditulis apabila diperlukan.

Judul ditulis dengan format

- a) Judul utama 14 *pt bold*
  - b) Subjudul 12 *pt bold*
  - c) Jarak baris 1 spasi
  - d) Judul ditulis dengan huruf kapital kecuali nama ilmiah yang hanya ditulis dengan huruf kapital pada huruf pertama
- 2) Halaman judul berisi tulisan yang sama dengan

halaman sampul. Halaman judul ini diketik di atas kertas putih. Contoh halaman sampul dan halaman judul terlihat pada lampiran 3.

3) Tulisan “Tesis”

Tesis diketik dalam huruf besar dengan *font* 12 *pt*

4) Maksud tesis

Maksud tesis ialah untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai Gelar Dokter Gigi Spesialis Program Studi .... (Nama Prodi) Kelompok Ilmu Kedokteran Gigi, ditulis dengan *font* 12 *pt*.

5) Lambang UGM,

Lambang Universitas Gadjah Mada berbentuk bundar (bukan segi 5), bentuk lambang atau simbol harus sesuai dengan bentuk resmi yang dipakai oleh UGM dengan ukuran garis tengah 6 cm. Penggunaan lambang UGM sesuai dengan panduan identitas visual UGM (Keputusan Rektor UGM Nomor 1398/UN.1P/SK/HUKOR/2017).

6) Nama mahasiswa

Nama mahasiswa ditulis dengan lengkap, tidak boleh disingkat dan tanpa derajat keserjanaan ditulis kapital dengan huruf tebal (*bold*). Di bawah nama dicantumkan nomor mahasiswa tanpa *bold*, pada bagian ini *font* yang digunakan 12 *pt*.

7) Instansi

Instansi yang dituju ialah Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, diketik dengan huruf kapital, dengan *font 12 pt.*

8) Tahun Tesis

Tahun tesis adalah tahun kelulusan mahasiswa saat mempertahankan tesis dalam ujian tesis di depan tim penguji, dituliskan di bawah baris kata Yogyakarta

c. Halaman Persyaratan

Halaman ini memuat judul tesis, nama mahasiswa, tanggal diselenggarakan ujian, tanda tangan susunan dewan penguji, ketua program studi dan Dekan Fakultas Kedokteran Gigi. Contoh halaman persyaratan pada lampiran 4

d. Halaman Pengesahan

Halaman ini memuat tanda tangan para pembimbing, tanggal ujian, tanda tangan ketua program studi serta tanda tangan Dekan Fakultas Kedokteran Gigi. Contoh halaman pengesahan terdapat pada lampiran 5.

e. Halaman persembahan (Jika ada)

Penulis diberi keleluasaan untuk menuangkan isi hati dan pikirannya berkaitan dengan proses akademik



yang telah dijalani dengan tulisan secara santun pada halaman persembahan (maksimal satu halaman). Uraian dalam halaman persembahan ini harus diketahui oleh pembimbing dengan format penulisan bebas .

f. Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi

Halaman ini berisi pernyataan bahwa isi tesis tidak merupakan jiplakan/ plagiat, juga bukan dari karya orang lain. Contoh pernyataan terdapat pada lampiran 6.

g. Kata Pengantar

Kata Pengantar mengandung uraian singkat tentang maksud tesis, penjelasan-penjelasan, dan ucapan terima kasih. Dalam kata pengantar tidak terdapat hal-hal yang bersifat ilmiah

Ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya tesis, dengan urutan sebagai berikut: dekan, ketua departemen, ketua program studi, pembimbing utama, pembimbing pendamping, penguji, dosen pembimbing akademik, dosen-dosen sesuai departemen/program studi masing-masing, tempat penelitian dan staf di tempat penelitian, keluarga dan teman.

h. Daftar Isi

Daftar isi dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang isi tesis dan sebagai

petunjuk bagi pembaca yang ingin langsung melihat suatu bab atau sub bab. Di dalam daftar isi tertera urutan judul bab; judul sub bab; judul anak sub bab disertai dengan nomor halamannya. Daftar isi diketik dengan jarak satu setengah spasi, jika ada dalam satu sub bab diketik satu spasi. Contoh daftar isi dapat dilihat pada lampiran 7.

i. Daftar Tabel

Daftar tabel dibuat apabila dalam proposal terdapat lebih dari dua tabel. Penomoran tabel dilakukan secara berurutan dan memuat judul tabel disertai dengan nomor halaman yang bersangkutan, sedangkan antar baris dalam judul tabel diketik satu spasi dan antar judul tabel diketik satu setengah spasi. Contoh daftar isi dapat dilihat pada lampiran 8.

j. Daftar Gambar

Daftar gambar dibuat apabila dalam tesis terdapat lebih dari dua gambar atau grafik. Penulisan antar baris dalam judul gambar diketik satu spasi dan antar judul gambar diketik satu setengah spasi dapat dilihat pada lampiran 9.

k. Daftar Lampiran

Sama halnya dengan daftar tabel dan daftar gambar, daftar lampiran dibuat bila tesis dilengkapi dengan lampiran yang banyak dan isinya adalah urutan judul lampiran dan nomor halamannya.

l. Daftar Singkatan

Daftar singkatan dibuat jika dalam penulisan terdapat lebih dari lima singkatan, disusun secara alfabetis dan diberi kata perpanjangannya, diketik satu spasi. Contoh daftar arti singkatan dapat dilihat pada lampiran 10.

m. Intisari

Intisari terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian pertama berisi latar belakang dan tujuan, bagian kedua metode penelitian, dan bagian ketiga hasil dan kesimpulan. Intisari berisi maksimal 250 kata, diketik dengan jarak satu spasi tanpa sitasi pustaka. Di bawah baris terakhir, dengan jarak dua spasi ditulis kata kunci yang terdiri dari beberapa kata (maksimal enam kata) yang menyatakan indeks penelitian. Kata pertama dalam kata kunci disarankan merupakan kata benda, dan mengacu pada urutan objek, perlakuan, ubahan dalam penelitian.

n. *Abstract*

*Abstract* sama dengan intisari, tetapi ditulis dalam bahasa Inggris. *Abstract* merupakan terjemahan intisari dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Penerjemahan intisari harus menggunakan bentuk *passive voice*. *Abstract* diketik dengan jarak 1 spasi. *Keywords* (kata kunci) ditulis di bawah alinea terakhir dengan jarak dua spasi. *Abstract* ditulis dengan huruf tegak.

## 2. Bagian Batang Tubuh

Bagian Batang Tubuh tesis terdiri dari bab : pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dan saran, serta daftar Pustaka dan lampiran

### a. Pendahuluan (disesuaikan proposal)

Bab pendahuluan memuat latar belakang, perumusan masalah penelitian, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

#### 1) Latar belakang masalah

Latar belakang dalam tesis hampir sama dengan yang dikemukakan pada proposal tesis dan mungkin sudah lebih diperluas.

#### 2) Perumusan masalah

Permasalahan ditulis sama dengan yang ditulis pada proposal tesis

#### 3) Keaslian Penelitian

Keaslian Penelitian sama dengan yang ditulis pada proposal tesis.

#### 4) Tujuan penelitian

Tujuan penelitian sama dengan yang sudah disajikan pada proposal penelitian

#### 5) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ditulis sama dengan yang ditulis pada proposal penelitian.

### b. Tinjauan Pustaka

1) Telaah Pustaka

Telaah Pustaka isinya hampir sama dengan yang dikemukakan pada proposal tesis dan mungkin telah diperluas dengan keterangan-keterangan tambahan dari jurnal/laporan yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian.

2) Landasan teori

Landasan teori juga tidak berbeda dengan yang disajikan pada proposal tesis dan mungkin telah diperluas dan disempurnakan.

3) Kerangka Teori

Kerangka teori adalah bentuk skematik dari alur penelitian berikut variabel- variabel yang akan diteliti dan dibangun berdasarkan landasan teori serta telaah pustaka seperti pada proposal penelitian.

4) Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan ringkasan dari kerangka teori yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti seperti pada proposal penelitian.

5) Hipotesis

Hipotesis memuat pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori atau tinjauan pustaka dan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, dan masih harus

dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dinyatakan dalam kalimat pernyataan dan bukan pertanyaan. Hipotesis dirumuskan dalam pernyataan yang ringkas dan jelas seperti pada proposal penelitian.

c. Metode Penelitian

1) Metode Penelitian

Metode penelitian mengandung uraian tentang jenis penelitian, lokasi, variabel penelitian, definisi operasional variabel, sampel penelitian, bahan dan alat, jalannya penelitian, dan analisis hasil. Metode penelitian harus diuraikan secara jelas sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian

2) Jenis Penelitian

Bagian ini menerangkan jenis penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian. Desain penelitian diperlukan untuk mendapatkan jawaban pertanyaan penelitian secara objektif dan akurat.

3) Lokasi penelitian.

Diuraikan metode tertentu yang dipakai untuk menentukan lokasi penelitian dengan alasan-alasan ilmiah.

4) Identifikasi Variabel

Variabel yang akan dipelajari dan data yang akan dikumpulkan, diuraikan dengan jelas, termasuk jenis kisarannya.

5) Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional berisikan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional variabel perlu dijelaskan secara terperinci sehingga dengan definisi operasional tersebut, variabel yang diteliti dapat diketahui metode pengukuran dan skala datanya.

6) Subjek/Sampel Penelitian

Subjek/Sampel Penelitian menerangkan ruang lingkup sasaran yang akan dicapai, baik yang melibatkan masyarakat atau individu. Teknik pendekatan untuk mendapatkan sasaran tersebut dijelaskan secara rinci (besar sampel, cara pengambilan sampel, kriteria inklusi-eksklusi)

7) Alat dan Bahan

Alat dan bahan penelitian harus dikemukakan dengan jelas dan disebutkan sifat-sifat atau spesifikasi yang harus ditentukan. Alat yang dipakai untuk menjalankan penelitian harus diuraikan dengan jelas dan kalau perlu, disertai dengan gambar dan keterangan, merek, nomor katalog, nama perusahaan.

8) Jalannya Penelitian

Jalannya penelitian perlu dijelaskan secara runtut

tahapan penelitian untuk mendapatkan data. Jalannya penelitian memuat uraian yang cukup terinci tentang tata cara melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data.

9) Analisis hasil penelitian

Analisis hasil penelitian mencakup uraian tentang model dan cara menganalisis hasil penelitian secara komprehensif. Data hasil penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif dianalisis untuk mengambil kesimpulan penelitian. Penelitian yang bersifat kuantitatif dapat dianalisis dengan metode statistik parametrik atau non parametrik. Penelitian yang bersifat kualitatif dapat dianalisis dengan metode *iterative (grounded theory)* dan *analytic induction*), *fixed (content analysis atau text analysis)*, dan *subjectivis*.

d. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang sifatnya terpadu dan tidak dipecah menjadi sub bab tersendiri.

1) Hasil penelitian

Bagian yang memuat hal yang diperoleh setelah penelitian dilakukan. Hasil penelitian hendaknya disajikan dengan jelas, logis, berkaitan satu dengan lainnya dan mengarah pada suatu tujuan, sehingga mudah dimengerti atau dapat memberi



jawaban atas permasalahan yang sedang diselidiki. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk gambar, tabel, fotogram, dan grafik yang kesemuanya harus disertai nomor dan keterangan atau judul yang jelas. Hasil dan kesimpulan analisis hendaknya ditulis secara jelas dan merupakan uraian dari hasil penelitian.

## 2) Pembahasan

Pembahasan tentang hasil yang diperoleh, berupa penjelasan teoretik, baik secara kualitatif, kuantitatif, secara statistik. Selain itu, sebaiknya hasil penelitian juga dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Bagian ini memuat tentang arti penemuan-penemuan yang telah diperoleh, kelemahan-kelemahan yang ada, hubungan antara satu fakta dan fakta yang lain, baik fakta yang telah didapat maupun fakta yang ditemukan oleh peneliti terdahulu. Hipotesis yang telah diuji hendaknya ditelaah secara kritis menurut alur yang logis, serta dikemukakan aspek-aspek baru yang penting. Hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak, beserta alasannya.

## e. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran harus dinyatakan secara terpisah.

1) Kesimpulan

Kesimpulan merupakan konfirmasi dari hipotesis. Bagian ini memuat tentang simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, arti hasil analisis yang telah diuraikan dan implikasi lanjut yang diperlukan. Kesimpulan hendaknya diuraikan secara singkat, jelas, dan sistematis.

2) Saran

Saran dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan peneliti yang ditujukan kepada para peneliti bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir mengandung daftar pustaka dan lampiran.

a. Daftar pustaka

1) Bagian ini berisi sumber pustaka yang dipergunakan untuk keperluan penelitian, dimaksudkan agar pembaca dapat menemukan sumber informasi yang menjadi dasar penelitian.

2) Sumber pustaka dapat berupa buku teks, monograf, majalah ilmiah/jurnal ilmiah baik berupa teks maupun online, makalah seminar, laman web (*website*) organisasi resmi profesi,

dan hasil penelitian (laporan penelitian, tesis, tesis dan disertasi).

- 3) Sumber pustaka hendaknya berasal dari karangan terbaru, maksimal 10 tahun terakhir.
- 4) Daftar pustaka tidak diberi nomor dan ditulis dengan menggunakan sistem nama tahun (sistem Harvard) sesuai urutan alfabetis.
- 5) Cara penulisannya diberi jarak satu spasi dengan jarak spasi after enam.

b. Lampiran-lampiran

Berbagai hal yang ada kaitannya dengan penelitian tetapi tidak perlu dimasukkan dalam tulisan utama, dapat disertakan pada lampiran. Lampiran dapat berisi: tabel data kasar, perhitungan, bentuk-bentuk kuesioner, peta, formulir, surat kelaikan etik, surat keterangan selesai penelitian, foto hasil penelitian, dan dokumen-dokumen lain.

### III. NASKAH PUBLIKASI /*SUMMARY*

Naskah publikasi terdiri dalam 2 bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan Inggris. Naskah publikasi merupakan bentuk ringkas dan padat yang disarikan dari naskah tesis. Bagian pada Naskah publikasi terdiri dari :

1. Intisari/*Abstract*
2. Pendahuluan/*Introduction*
3. Metode Penelitian/*Material and methods*
4. Pembahasan/*Discussion*
5. Kesimpulan/*Conclusion*
6. Daftar Pustaka/*Reference*
7. Ringkasan/*Summary* ditulis dibawah naskah publikasi, dimana ringkasan ini memuat dengan lengkap, singkat latar belakang, tinjauan pustaka, landasan teori, cara penelitian dan hasil. Ringkasan lebih luas daripada intisari.

## IV. TATA CARA PENULISAN

Tata cara penulisan, meliputi : Bahan dan ukuran, pengetikan, penomoran, daftar dan gambar, dan penulisan nama.

### A. Bahan dan Ukuran

Bahan dan ukuran mencakup : naskah, sampul, warna sampul, tulisan pada sampul, dan ukuran.

#### 1. Naskah

Naskah dibuat di atas kertas HVS 80g/m<sup>2</sup> warna putih dan tidak bolak balik, diketik dengan tinta hitam, dan dijilid rapi.

#### 2. Sampul

Sampul dibuat dari kertas Bufalo atau yang sejenis, dan sedapat-dapatnya diperkuat dengan karton dan dilapisi dengan plastik. Tulisan yang tercetak pada sampul sama dengan yang terdapat pada halaman judul dan contohnya tertera pada lampiran 3.

#### 3. Warna Sampul

Warna sampul hijau tua.

#### 4. Ukuran

Ukuran naskah ialah : 21cm x 28cm.

Tesis dibuat dengan ukuran kertas kuarto (21 x 28,5 cm) atau ukuran A4.

## **B. Pengetikan**

Pada pengetikan disajikan : jenis huruf, bilangan dan satuan, jarak baris, batas tepi, pengisian ruangan, alinea baru, permulaan, kalimat, judul dan sub judul, perincian ke bawah, dan letak simetris.

### **1. Jenis Huruf**

- a. Naskah diketik dengan huruf Times New Roman 12 *pt* dan untuk seluruh naskah harus dipakai jenis huruf yang sama.
- b. Huruf miring untuk tujuan tertentu dinyatakan dengan pemberian garis bawah
- c. Kata asing dicetak dengan huruf miring (*italics*)
- d. Lambang, simbol matematika, huruf Yunani, atau tanda-tanda yang dapat diketik, harus ditulis dengan rapi memakai tinta hitam.

### **2. Bilangan dan Satuan**

- a. Bilangan diketik dengan angka contoh : 12 g, kecuali pada permulaan kalimat misalnya: Dua belas gram
- b. Bilangan desimal ditandai dengan koma, bukan dengan titik, misalnya berat telur 50,5 g.
- c. Satuan dinyatakan dengan singkatan resminya tanpa titik di belakangnya, misalnya m, g, kg, cal, dan lain-lain.

### **3. Jarak Baris**

Jarak antara 2 baris dibuat 2 spasi, kecuali intisari, abstract daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, keterangan

gambar, dan daftar pustaka, yang diketik dengan jarak 1 spasi ke bawah.

#### **4. Batas Tepi**

Batas-batas pengetikan ditinjau dari tepi kertas, diatur sebagai berikut :

- a. Tepi atas : 4 cm
- b. Tepi bawah : 3 cm
- c. Tepi kiri : 4 cm, dan
- d. Tepi kanan : 3 cm

#### **5. Pengisian Ruangan**

Ruangan yang terdapat pada halaman naskah harus diisi penuh, artinya pengetikan harus dari batas tepi kiri sampai ke batas tepi kanan dan jangan sampai ada ruangan yang terbuang-buang, kecuali apabila akan mulai dengan alinea baru, persamaan daftar, gambar, subjudul, atau hal-hal yang khusus.

#### **6. Alinea Baru**

Alinea baru dimulai pada ketikan yang ke-6 dari batas tepi kiri.

#### **7. Permulaan Kalimat**

Bilangan, lambang, atau rumus kimia yang memulai suatu kalimat harus dieja, misalnya : Sepuluh ekor tikus, Karbondioksida.

#### **8. Judul, Sub Judul, Anak Sub Judul dan lain-lain**

- 1) Judul tesis ditulis seluruhnya menggunakan huruf besar (kapital), diatur simetris tepat di tengah-tengah

dan dicetak tebal, dengan jarak 4 cm dari tepi atas, tanpa diakhiri tanda titik, ukuran huruf 14, susunan berbentuk trapesium terbalik.

- 2) Judul bab diawali dengan angka romawi I, II, III, dan seterusnya. Ditulis seluruhnya menggunakan huruf besar (kapital), diatur simetris tepat di tengah dan dicetak tebal, dengan jarak 4 cm dari tepi atas, tanpa diakhiri tanda titik, ukuran huruf 12.
- 3) Subjudul diawali dengan huruf A, B, C, dan seterusnya. Semua kata dimulai dengan huruf besar (kapital), kecuali kata penghubung dan kata depan, ditulis simetris tepat di tengah-tengah, semua kata dicetak tebal, tanpa diakhiri tanda titik, ukuran huruf 12. Kalimat pertama sesudah sub judul dimulai dengan alinea baru.
- 4) Anak sub judul diawali dengan angka 1, 2, 3, dan seterusnya. Hanya huruf pertama saja yang menggunakan huruf besar (kapital), ditulis mulai dari batas tepi kiri, semua kata dicetak tebal, tanpa diakhiri tanda titik. Kalimat pertama sesudah anak sub judul dimulai dengan alinea baru.
- 5) Sub anak sub judul diawali dengan huruf a, b, c, dan seterusnya. Ditulis lebih masuk setelah lima ketukan dari anak sub judul, tidak diberi garis bawah ataupun dicetak tebal, tanpa diakhiri tanda titik. Kalimat yang menyusul kemudian, diketik ke belakang dalam satu



baris dengan sub anak sub judul.

- 6) Setiap alinea baru dimulai setelah 5 ketukan. Batas tepi kanan, kiri, atas dan bawah dari baris selanjutnya mengikuti aturan batas tepi.

#### **9. Rincian ke Bawah**

Jika pada penulisan naskah ada rincian yang harus disusun ke bawah, pakailah nomer urut dengan angka atau huruf sesuai dengan derajat rincian. Penggunaan garis penghubung (-) atau simbol lain yang ditempatkan di depan rincian tidaklah dibenarkan.

#### **10. Letak Simetris**

Gambar, Tabel (daftar), persamaan, judul, dan sub judul ditulis simetris terhadap tepi kiri dan kanan pengetikan.

### **C. Penomoran**

Bagian ini dibagi menjadi penomoran halaman, tabel (daftar), gambar, dan persamaan.

#### **1. Halaman**

- a. Bagian awal laporan, mulai dari halaman judul sampai ke intisari, diberi nomor halaman dengan angka Romawi kecil.
- b. Bagian utama dan bagian akhir, mulai dari pengantar (Bab 1) sampai ke halaman terakhir, memakai angka Arab sebagai nomor halaman.
- c. Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas, kecuali pada judul atau bab halaman yang demikian

nomornya ditulis di sebelah kanan bawah *font* times new roman 12 *pt*

- d. Nomor halaman diketik dengan jarak 3 cm dari tepi kanan dan 1,5 cm dari tepi atas dan tepi bawah.

## 2. **Tabel**

Tabel diberi nomor urut dengan angka Arab.

## 3. **Gambar**

Gambar dinomori dengan angka Arab

## 4. **Persamaan**

Nomor urut persamaan yang berbentuk rumus matematis, reaksi kimia, dan lain-lainnya ditulis dengan angka Arab di dalam kurung dan ditempatkan di dekat batas tepi kanan.

## 5. **Hirarki penomoran**

Penomoran pada BAB, Sub BAB, Anak Sub BAB, Sub Anak Sub BAB , dan seterusnya

- a. I, II, III, IV, ....
- b. A,B,C,D,E, ....
- c. 1, 2, 3, 4, 5, .....
- d. a, b, c, d, e,.....
- e. 1), 2), 3), 4),.....
- f. a), b), c),.....
- g. i), ii), iii),.....

## **D. Tabel (Daftar dan Gambar)**

### **1. Tabel (Daftar)**

- a. Nomor Tabel yang diikuti dengan judul ditempatkan simetris di atas Tabel (daftar), tanpa diakhiri dengan titik.
- b. Tabel (daftar) tidak boleh dipenggal, kecuali kalau memang panjang, sehingga tidak mungkin diketik dalam satu halaman. Pada halaman lanjutan Tabel (daftar), dicantumkan nomor Tabel (daftar) dan kata lanjutan tanpa judul.
- c. Kolom-kolom diberi nama dan dijaga agar pemisahan antara yang satu dengan yang lainnya cukup tegas.
- d. Kalau Tabel (daftar) lebih lebar dari ukuran lebar kertas, sehingga harus dibuat memanjang kertas (*landscape*), maka bagian atas Tabel harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
- e. Di atas dan di bawah Tabel (daftar) dipasang garis batas, agar terpisah dari uraian pokok dalam naskah.
- f. Tidak ada garis vertikal pada Tabel yang ada hanyalah garis horizontal dan garis diagonal
- g. Tabel (daftar) diketik simetris
- h. Tabel (daftar) yang lebih dari 2 halaman atau yang harus dilipat, ditempatkan pada lampiran.
- i. Tabel yang tidak cukup dalam satu halaman, dapat ditulis dengan huruf Times New Roman, minimal 8 *pt*
- j. Judul tabel berjarak 1 spasi dari tabel

## 2. Gambar

- a. Bagan, grafik, peta dan foto semuanya disebut gambar (tidak dibedakan).
- b. Nomor gambar yang diikuti dengan judulnya diletakkan simetris di bawah gambar tanpa diakhiri dengan titik.
- c. Gambar tidak boleh dipenggal.
- d. Keterangan gambar dituliskan pada tempat-tempat yang lowong di dalam gambar dan jangan pada halaman lain.
- e. Bila gambar dilukis melebar sepanjang tinggi kertas, maka bagian atas gambar harus diletakkan sebelah kiri kertas.
- f. Ukuran gambar (lebar dan tingginya) diusahakan supaya sewajar-wajarnya/proporsional (jangan terlalu 'kurus' atau terlalu 'gemuk').
- g. Skala pada grafik harus dibuat agar mudah dipakai untuk mengadakan inter polasi atau ekstrapolasi.
- h. Bagan dan grafik dibuat dengan tinta hitam yang tidak larut dalam air dan garis lengkung grafik dibuat dengan baik.
- i. Letak gambar diatur supaya simetris (kanan dan kiri).
- j. Judul gambar jarak 1 spasi dari gambar

## 3. Bahasa

- a. Bahasa yang dipakai  
Bahasa yang dipakai ialah bahasa Indonesia yang

baku (ada subjek dan predikat, dan supaya lebih sempurna ditambah dengan objek keterangan). Dengan izin Program Studi, tesis dapat ditulis dalam bahasa Inggris.

b. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat tidak boleh menampilkan orang pertama dan orang kedua (saya, aku, kami, engkau dan lain-lainnya), tetapi dibuat berbentuk pasif. Pada penyajian ucapan terima kasih pada prakata, saya diganti dengan penulis.

c. Istilah

- 1) Istilah yang dipakai ialah istilah Indonesia atau yang sudah diIndonesiakan.
- 2) Jika terpaksa harus memakai istilah asing, ditulis dengan huruf miring (*italics*).

d. Ejaan

Ejaan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia/PUEBI (2016)

e. Kesalahan yang sering terjadi

- 1) Kata penghubung, seperti “sehingga”, “dan”, “sedangkan”, tidak boleh dipakai untuk memulai suatu kalimat
- 2) Kata depan misalnya “pada”, sering dipakai tidak pada tempatnya, misalnya diletakkan didepan subjek (merusak susunan kalimat).

- 3) Kata “di mana” dan “dari” sering kurang tepat pemakaiannya, dan diperlukan tepat seperti kata “where” dan “of” dalam Bahasa Inggris.
- 4) Awalan  
“ke” dan “di” harus dibedakan dengan kata depan ke dan di. Contoh sebagai awalan : ketiga, ditulis  
Contoh sebagai kata depan: di bawah, di belakang
- 5) Tanda baca harus dipergunakan dengan tepat.  
Lihat Lampiran 10 untuk tanda baca yang paling banyak dipergunakan dalam karya tulis.

## **E. Penulisan Sitasi**

Penulisan nama mencakup nama penulis yang diacu dalam uraian, daftar pustaka, nama yang lebih dari satu nama dengan garis penghubung, nama yang diikuti dengan singkatan, dan derajat keserjanaan.

### **1. Nama Penulis yang diacu**

Penulis yang tulisannya diacu dalam uraian hanya disebutkan nama akhirnya saja, dan kalau lebih dari 2 orang, hanya nama akhir penulis pertama yang dicantumkan diikuti dengan dkk, atau et al.:

- a. Mahanani (2013) menyatakan .....
- b. Kalkulus subgingiva menghasilkan ..... (Othmer dan Fermstrom, 2019)
- c. Sel punca pulpa gigi dapat diperoleh dari gigi

permanen ..... (Noce dkk., 2014)

Yang membuat tulisan pada contoh (c) berjumlah 4 orang, yaitu Meisel s.l., Mc.Collough, J.P, Leckthaler, C.H., dan Weisz, P.B.

**2. Nama dengan garis penghubung**

Nama penulis yang dalam sumber aslinya ditulis dengan garis penghubung diantara dua suku kata, maka keduanya dianggap sebagai satu suku kata, tidak boleh dibalik. Contoh: Sulastin-Sutrisno tetap ditulis Sulastin-Sutrisno.

**3. Nama yang diikuti dengan singkatan**

Nama, yang diikuti dengan singkatan, dianggap bahwa singkatan itu menjadi satu kata yang ada di depannya.

Contoh :

- a. Mawardi A.I. ditulis: Mawardi
- b. Wiliams D. Ross Jr. ditulis : Ross Jr.

**4. Derajat Kesarjanaan**

Derajat kesarjanaan tidak boleh dicantumkan.

**F. Penunjukan sumber Pustaka**

Penunjukan sumber pustaka dalam uraian, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

**1. Nama penulis pada bagian permulaan kalimat**

“Vallittu (1994), mengatakan bahwa adhesi yang baik antara fiber dan matrik dapat meningkatkan kekuatan mekanis dari FRC”

**2. Nama penulis pada bagian tengah kalimat**

“Penelitian yang dilakukan oleh Narva dkk. (2005), menemukan bahwa *fiber reinforced* yang ditempatkan pada sisi tarikan akan memberikan kenaikan *flexural strength*”

**3. Nama penulis pada bagian akhir kalimat**

“Penggunaan serat alam juga dapat menjadi pilihan sebagai material penguat, karena memiliki sifat mekanik yang cukup baik, mudah diaplikasikan dan harga yang murah (Kusumastuti, 2009)”

**4. Penulis 2 orang**

“Terdapat tiga tipe *glass fiber* yaitu tipe A (*alkali*), E (*electrical*), C (*chemical*) dan S (*stregth*). Tipe A merupakan material utama pembuatan *glass fiber*, tipe E memiliki isolasi listrik yang sangat baik, tipe C memiliki ketahanan terhadap korosi kimia dan tipe S memiliki kandungan *silica* yang tinggi sehingga tahan terhadap temperatur yang tinggi serta memiliki kekuatan mekanik yang besar (Gupta dan Khotari, 2007)

**5. Penulis lebih dari 2 orang**

penulis terdiri lebih dari 2 orang, maka yang dicantumkan hanya penulis I diikuti dengan dkk atau *et al.*

“Menurut Alla dkk. (2013), *nylon* merupakan fiber yang tersusun atas rantai *aliphatic*”.

**6. Pustaka yang diacu lebih dari 2 sumber**

penulis tidak masuk dalam uraian, maka antara sumber-sumber itu dipasang tanda titik koma : “Jenis *fiber* yang



paling sering digunakan diantaranya *glass fiber*, *sapphire whisker fiber*, *aramid fiber*, *carbon fiber*, *nylon fiber*, dan *polyethylene fiber* (Larson dkk., 1991; Vallittu, 1996)

#### **7. Pengutipan dari sumber kedua**

Pengutipan dari sumber kedua harus menyebutkan nama penulis aslinya dan nama penulis buku atau jurnal ilmiah yang dibaca: “*Woven fiber* lebih mudah diaplikasikan, meskipun *unidirectional fiber* memiliki kekuatan flexsural paling baik diantara beberapa konfigurasi *fiber* yang lain (Freilich dkk, 2000)

Dalam hal ini yang terdapat dalam daftar pustaka hanyalah tulisan (Freilich dkk, 2000). Sedapat-dapatnya yang dibaca ialah sumber aslinya.

## **ATURAN KHUSUS**

### **1. Cara penulisan referensi di dalam naskah (sitasi)**

Sitasi ditulis dengan cara menuliskan nama penulis dan tahun terbitan (di dalam kurung) setelah penulisan kalimat yang disitasi. Nama penulis yang terdiri dari dua kata atau lebih, hanya disebutkan nama akhirnya saja. Gelar kesarjanaan tidak boleh dicantumkan dalam penulisan.

- a. Nama pengarang yang disitasi dapat ditulis di permulaan, di tengah atau di akhir kalimat.
  - 1) Nama pengarang ditulis pada permulaan kalimat.

Contoh: i. Menurut Brook (2009) ii. McKee dan McKee (2016) menyatakan bahwa...

- 2) Nama pengarang ditulis di tengah kalimat.

Contoh: Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian Thesleff (2006) yang menyatakan bahwa perkembangan gigi merupakan suatu proses multi tahap yang diatur oleh informasi genetik dan epigenetik.

- 3) Nama pengarang ditulis pada akhir kalimat.

Contoh: Toksisitas suatu material gigi ditandai dengan munculnya kerusakan sistem biologis secara kimiawi (Schmalz dan Arenholt-Bindslev, 2009).

- b. Nama pengarang lebih dari dua

Nama pengarang lebih dari dua, cukup dicantumkan nama pengarang pertama saja, disertai dengan kata dkk.

Contoh:

Menurut Abbas dkk. (2012) fungsi fisiologis sistem imunitas adalah....

Tulisan pada contoh di atas ditulis oleh tiga orang yaitu: Abul K. Abbas, Andrew H. Lichtman dan Shiv Pillai.

- c. Satu sitasi, lebih dari satu karangan

Satu kalimat sitasi yang merupakan suatu rangkuman yang mengandung satu pengertian tetapi dari berbagai narasumber yang menguraikan hal yang sama maka diantara setiap nama pengarang beserta tahunnya, diberi tanda titik koma (;).

Contoh:

Chlorhexidine mempunyai efek samping negatif pada pemakaian yang lama, yaitu adanya perubahan sensasi pengecapan dan munculnya resistensi bakteri (Richards, 2009; Coelho dkk., 2013).

- d. Sitasi dari situs internet
- e. Situs internet yang tidak tercantum tahunnya, maka tahun yang dicantumkan adalah tanggal, bulan, dan tahun saat mensitasi, misalnya diunduh dari: [http://www.shef.ac.uk/assem/issue6/art\\_web.html](http://www.shef.ac.uk/assem/issue6/art_web.html), pada tanggal 21/04/2016.
- f. Apabila menggunakan dua sitasi dari nama dan tahun yang sama, melainkan berbeda judul, topik ataupun nama majalahnya, maka diberi tambahan a, b, dan seterusnya di belakang tahun.

Contoh:

(Howell, 2016a) dan (Howell, 2016b)

- g. Apabila mensitasi kalimat satu narasumber dari narasumber yang lain, maka setelah nama dan tahun dari narasumber pertama kemudian ditambahkan sit. dilanjutkan dengan nama narasumber dan tahun dari buku/majalah yang disitasi.

Contoh:

(Coelho, 2002 sit. Howell, 2015)

## **2. Cara menyusun alinea**

Kalimat pertama setiap alinea diketik setelah lima ketukan.

Setiap alinea merupakan hasil penggabungan beberapa kalimat yang berisi satu pokok pikiran atau gagasan tunggal. Satu alinea minimal terdiri dari dua sampai tiga kalimat, tersusun atas beberapa referensi dan sitasi pada teori dan atau pendapat pribadi.

### **3. Cara menyusun parafrase**

Kalimat pada alinea yang diambil dari suatu sitasi harus ditulis ulang (parafrase) dengan bahasa sendiri tanpa mengubah maksud inti dari kalimat yang disitasi tersebut. Apabila kalimat sitasi akan ditulis sesuai aslinya dan tidak dilakukan parafrase, maka kalimat sitasi harus diawali tanda (“) dan diakhiri tanda (”).

### **4. Plagiasi**

Tesis yang dibuat harus bebas dari unsur plagiasi. Seluruh sumber rujukan yang digunakan serta dikutip harus disebutkan dan dimasukkan ke dalam daftar pustaka, sehingga akan terlihat jelas pada tesis tersebut bagian yang merupakan ide atau gagasan orang lain ataupun yang merupakan ide atau gagasan kita sendiri. Informasi lebih lanjut mengenai plagiasi dan parafrase bisa dipelajari dari tautan [http://lib.ugm.ac.id/ind/?page\\_id=327](http://lib.ugm.ac.id/ind/?page_id=327)

### **5. Cara pembuatan tabel**

Tabel merupakan susunan informasi berupa angka-angka, kata-kata atau kalimatkalimat pendek atau singkat yang

diatur ke dalam kolom dan baris. Pembuatan tabel bertujuan untuk meringkas berbagai keterangan yang diperoleh dari berbagai sumber dan meringkas hasil penelitian sehingga pembaca dapat lebih cepat memahami hasil penelitian. Tabel dibuat dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Tabel sebaiknya ditempatkan satu halaman dengan paragraf yang membahas tabel itu, kecuali tabel yang melebihi batas halaman.
- b. Judul tabel ditempatkan di atas tabel, tanpa diakhiri dengan tanda titik, diketik satu spasi. Jarak antara judul dengan tabel satu spasi.
- c. Tabel tidak boleh dipenggal, kecuali kalau memang terlalu panjang, sehingga tidak mungkin diketik dalam satu halaman panjang. Halaman lanjutan tanpa judul.
- d. Bila tabel lebih besar dari ukuran lebar kertas sehingga harus dibuat arah memanjang dari kertas (landscape), maka bagian atas tabel harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
- e. Tabel dibuat terbuka (terdiri dari garis horizontal tanpa garis vertikal), diletakkan simetris di tengah.

Contoh:

**Tabel 1.** Rerata dan Standar Deviasi Kasus Periodontitis

<b>Kelompok</b>	<b>Kasus periodontitis akut</b>	<b>Kasus periodontitis kronis</b>
1	13±1,2	16±2,6
2	14±2,3	17±2,7
3	15±3,4	18±4,8

- f. Tabel yang lebih dari dua halaman harus dilipat, ditempatkan pada lampiran.
- g. Judul Tabel ditulis dengan huruf Times New Roman ukuran 12 dengan jarak 1 spasi, rata tengah, dan berjarak spasi after enam, sedangkan tulisan dalam Tabel ditulis dengan huruf Times New Roman ukuran 12 dengan jarak 1 spasi dan rata tengah.
- h. Keterangan singkatan maupun simbol yang digunakan dalam tabel ditulis dengan huruf Times New Roman ukuran 10 dengan jarak 1 spasi di bawah tabel.

## 6. Cara penyajian gambar, grafik, dan foto

Gambar, grafik, foto, dan sejenisnya diberi nomor urut tersendiri dengan angka Arab (contoh: gambar 1, gambar 2 dan seterusnya). Penyajian gambar pada dasarnya memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Letak gambar harus diatur simetris di tengah dengan judul dan keterangannya ditulis di bawah gambar.



**Gambar 1.** Daun sirih (Rahman, 2016)

- b. Gambar tidak boleh dipenggal.
- c. Gambar berformat JPG dan memiliki resolusi tinggi.
- d. Keterangan gambar dapat pula dituliskan pada tempat yang kosong di dalam gambar atau di bagian bawah gambar. Keterangan gambar jangan ditulis pada halaman lain. Keterangan gambar ditulis dengan huruf Times New Roman ukuran 12 dengan jarak 1 spasi dan rata tengah.
- e. Gambar yang formatnya melebar (*landscape*) sepanjang tinggi kertas, maka bagian atas gambar diletakkan di sebelah kiri kertas.
- f. Ukuran gambar (lebar dan tingginya) diusahakan proporsional.
- g. Skala pada grafik harus dibuat agar mudah dipakai untuk mengadakan intrapolasi atau ekstrapolasi.

## **7. Cara penyajian rumus**

- a. Ditulis tanpa judul melekat pada paragraf yang membahasnya
- b. Dituliskan tanpa diberi kotak Keterangan rumus dituliskan di bawah rumus dengan huruf ukuran 10 rapi kiri dengan jaraknya satu spasi.

## **8. Penulisan pengarang dalam daftar pustaka**

Seluruh pustaka yang diacu harus tertulis dalam daftar pustaka. Cara penulisan daftar pustaka mengacu pada sistem Harvard. Semua penulis harus dicantumkan namanya di

dalam daftar pustaka:

- a. Sumber pustaka yang ditulis oleh sebuah lembaga (contoh: World Health Organization), bukan seseorang, maka lembaga tersebut dianggap sebagai penulis. Nama lembaga tersebut ditulis lengkap bukan dalam bentuk singkatan.
- b. Pustaka yang berasal dari suatu sumber yang nama pengarangnya tidak dicantumkan, maka pada bagian yang seharusnya dicantumkan nama pengarang, diganti kata Anonim.
- c. Nama penulis lebih dari satu suku kata  
Nama penulis yang terdiri dari dua kata atau lebih, cara penulisannya ialah nama belakang diikuti dengan tanda koma, singkatan nama depan, tengah dan seterusnya. Contoh:
  - 1) Michael Laudruf ditulis: Laudruf, M.
  - 2) Donald Firgerald Othmer ditulis: Othmer, D.F.
- d. Nama dengan garis penghubung  
Nama penulis yang dalam sumber aslinya ditulis dengan garis penghubung diantara dua suku kata, maka keduanya dianggap sebagai satu suku kata, tidak boleh dibalik. Contoh: Sulastin-Sutrisno tetap ditulis SulastinSutrisno.
- e. Nama yang diikuti dengan singkatan  
Nama yang diikuti dengan singkatan, dianggap bahwa singkatan itu menjadi satu dengan suku kata yang ada di depannya. Contoh: William Donald Ross Jr, ditulis Ross Jr, W. D



## **G. Penulisan Daftar Pustaka (d disesuaikan tesis)**

### **1. Nama penulis dalam daftar pustaka**

Dalam daftar pustaka, semua penulis harus dicantumkan namanya, dan tidak boleh hanya penulis pertama ditambah dkk atau et al. saja (perkecualian pada referensi dengan penulis lebih dari 7 orang, maka setelah penulis ke-7 dapat ditambahkan dkk atau et. al. saja).

Contoh :

Meisel, S.L., McCollogh, J.P., Leckthaler, CH, dan Weisz, PB, 1976 ..... Tidak Boleh hanya Meisel, S.L. dkk atau Meisel, S.L. et.al.

### **2. Nama penulis lebih dari satu**

Jika nama penulis terdiri dari 2 kata atau lebih, cara penulisannya ialah nama akhir diikuti dengan koma, singkatan nama depan, tengah dan seterusnya, yang semuanya diberi titik, atau nama akhir diikuti dengan suku kata nama depan, tengah, dan seterusnya.

- a. Sultan Takdir Alisyahbana ditulis : Alisyahbana, S.T. atau Alisyahbana, Sultan Takdir.
- b. Donald Fitzgerald Othmer ditulis : Othmer, D.F.

### **3. Nama dengan garis penghubung**

Kalau nama penulis dalam sumber aslinya ditulis dengan garis penghubung di antara dua kata, maka keduanya dianggap sebagai satu kesatuan.

Contoh :

Sulastin-Sutrisno ditulis Sulastin-Sutrisno

**4. Nama yang diikuti dengan singkatan**

Nama yang diikuti dengan singkatan, dianggap bahwa singkatan itu menjadi satu kata yang ada di depannya.

Contoh :

- a. Mawardi A.I. ditulis : Mawardi A.I
- b. Williams D. Ross Jr. Ditulis : Ross Jr., WD

**5. Derajat keserjanaan**

Derajat keserjanaan tidak boleh dicantumkan.

**6. Pustaka yang berasal dari buku teks.**

- a. Buku yang ditulis oleh satu orang penulis  
Parham, P., (2014) *The immune system*. 4th ed. New York: Garland Science. pp 52-53.
- b. Buku yang ditulis oleh dua orang penulis  
Powers, J.M. dan Wataha, J.C., (2013) *Dental materials, properties and manipulation*. 10th ed. St. Louis: Mosby Inc. pp. 200-202.
- c. Buku yang ditulis lebih dari dua orang  
Alberts, B., Johnson, A., Lewis, J., Morgan, D., Raff, M., dan Roberts, W. P., (2015) *Molecular biology of the cell*. 6th ed. New York: Garland Science. pp. 879-909.

**7. Pustaka dari Institusi, perusahaan atau organisasi sebagai penulis**

World Health Organization, (2013) *Oral Health Surveys Basic Methods*. 5th ed. Geneva. 29-34.

**8. Pustaka yang berasal dari tesis atau disertasi**

Hendrawati, B., (2007) *Epitelisasi penyembuhan luka pada pemasangan perhiasan tindik lidah*. Yogyakarta: Tesis Fakultas Kedokteran Gigi. pp 15.

**9. Pustaka yang berasal dari jurnal**

Parvinem, T. dan Larmas, M., (2002) Age dependency of stimulated salivary flow rate, pH and lactobacill and yeast concentration. *J Dent Res*. 9(61): 1052- 1057

Makalah ini berarti ditulis oleh dua orang yang terdapat dalam jurnal ilmiah *Journal of Dental Research*, Volume 9, nomor 61, halaman 1052-1057.

**10. Pustaka yang berasal dari buku elektronik**

Aghion, P. dan Durlauf, S., (2005) *Handbook of economic growth*. Amsterdam: Elsevier. <http://www.elsevierbooks.com> (04/04/2016).

**11. Pustaka dari suatu *abstract* atau intisari**

Sumber yang berasal dari *abstract* atau intisari, dalam daftar pustaka perlu dinyatakan dengan mencantumkan kata Abstr., atau Intisari di dalam tanda kurung.

Pace, P., Giuliani, V., dan Pagavino, G., (2011) Endodontic management in oculo-faci-cardio-dental syndrome: a case report. *J Endod*. 37: 558-61 (Abstr.).

**12. Pustaka yang tidak diketahui pengarangnya**

Pustaka dari sumber yang tidak diketahui pengarangnya atau sumber pustaka yang nama pengarangnya tidak dicantumkan, maka nama pengarang ditulis anonim.

Anonim, (2021) *Juklak COVID-19 untuk Dokter*

*Gigi Versi Kemenkes*. Denta Media. <http://www.dentamedia.id/2021/04/juklak-covid-19-untuk-dokter-gigi-versi.html> (09/07/2021).

**13. Pustaka yang berasal dari buku yang diterjemahkan**

Scheid, R. C. dan Weiss, G., (2012) *Anatomi gigi* (terj.). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. pp 21-41.

Maksud penulisan diatas: buku ini dikarang oleh ScheidRC. dan Weiss G. dalam bahasa asing. Buku tersebut kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia (penerjemahnya tidak ditulis) dan diterbitkan oleh Penerbit Buku Kedokteran EGC di Jakarta pada tahun 2012.

## **H. Penulisan Lampiran**

Lampiran dalam penulisan proposal maupun tesis perlu disajikan untuk menjelaskan prosedur laboratorium, tindakan klinik, kuesioner, skema, denah, dan surat ijin

Lampiran 1. Contoh halaman judul Proposal Penelitian

**PENGARUH KETEBALAN PELAPIS SILVER PADA  
LOGAM PADUAN NIKEL KROMIUM TERHADAP  
KETAHANAN KOROSI GIGI TIRUAN CEKAT**

**PROPOSAL TESIS**



diajukan oleh:

**AFIF SURYA ADENA**  
18/435725/PKG/01287

**PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER GIGI SPESIALIS  
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI  
UNIVERSITAS GADJAH MADA  
YOGYAKARTA  
2022**

Lampiran 2. Contoh halaman persetujuan Proposal Tesis

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH KETEBALAN PELAPIS SILVER PADA  
LOGAM PADUAN NIKEL KROMIUM TERHADAP  
KETAHANAN KOROSI GIGI TIRUAN CEKAT**

Disusun oleh  
ARIF SURYA ADENA  
18/435725/PKG/01287

Yogyakarta,.....

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

..... NIP.

..... NIP.

.....

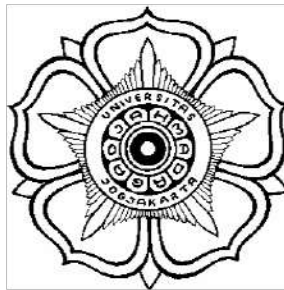
.....

Lampiran 3. Contoh halaman judul Tesis

**PENGARUH KETEBALAN PELAPIS SILVER PADA  
LOGAM PADUAN NIKEL KROMIUM TERHADAP  
KETAHANAN KOROSI GIGI TIRUAN CEKAT**

**TESIS**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar  
Dokter Gigi Spesialis Program Studi Spesialis Prostodonsia  
Kelompok Ilmu Kedokteran Gigi**



**AFIF SURYA ADENA**

18/435725/PKG/01287

**PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER GIGI SPESIALIS  
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI  
UNIVERSITAS GADJAH MADA  
YOGYAKARTA**

**2022**

Lampiran 4. Contoh halaman persyaratan

<b>TESIS</b>	
<b>PENGARUH KETEBALAN PELAPIS <i>SILVER</i> PADA LOGAM PADUAN NIKEL KROMIUM TERHADAP KETAHANAN KOROSI GIGI TIRUAN CEKAT</b>	
Dipersiapkan dan disusun oleh:	
<b>AFIF SURYA ADENA</b>	
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan Penilai Pada tanggal 20 April 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima	
<b><u>Susunan Dewan Penguji dan Penilai</u></b>	
Pembimbing Utama	Penguji 1
Dr. drg. Sri Budi Barunawati, M.Kes., SpPros(K)	Dr. drg. Siti Sunarintyas, M.Kes
Pembimbing Pendamping	Penguji 2
drg. Intan Ruspita, M.Kes., SpPros., Ph.D	Dr. drg. Endang Wahyuningtyas, M.Kes., SpPros(K)
	Penguji 3
	drg. Herijanti Amalia K, S.U., Sp.Pro(K)
Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Spesialis Tanggal: 20 April 2022	
Ketua Program Studi Spesialis Prostodonsia	
Dr. drg. Sri Budi Barunawati, M.Kes., SpPros(K)	
Mengetahui,	
Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada	
drg. Suryono, SH., MM., Ph.D NIP 196908161996011002	



## Lampiran 5. Contoh halaman pengesahan

UNIVERSITAS GADJAH MADA – FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI  
PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER GIGI SPESIALIS

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis dengan judul:

**PENGARUH KETEBALAN PELAPIS SILVER PADA LOGAM  
PADUAN NIKEL KROMIUM TERHADAP KETAHANAN  
KOROSI GIGI TIRUAN CEKAT**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:  
**Afif Surya Adena**

Telah dibaca dengan sekasama dan telah dinyatakan memenuhi  
standar ilmiah, baik jangkauannya maupun kualitasnya sebagai  
Tesis jenjang Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Program Studi  
Spesialis Prostodonsia

Pembimbing  
Tanda tangan

Nama terang

1.....

**1. Dr. drg. Sri Budi Barunawati, M.Kes., SpPros(K)**

2.....

**2. drg. Intan Ruspita, M.Kes., Ph.D., SpPros**

Tesis ini telah diserahkan kepada Program Pendidikan Dokter Gigi Specialis Fakultas Ke-  
dokteran Gigi Universitas Gadjah Mada dan telah diterima sebagai syarat untuk memenuhi  
jenjang Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Program Studi Spesialis Prostodonsia

Yogyakarta, 20 april 2022

Ketua program Studi Spesialis Prostodonsia

Universitas Gadjah Mada  
Fakultas Kedokteran Gigi  
Dekan

**Dr. drg. Sri Budi Barunawati, M.Kes., SpPros(K)**  
NIP 197712062005012001

**drg. Suryono, SH., MM., Ph.D**  
NIP 096908161996011002

Lampiran 6. Contoh halaman bebas plagiasi

### **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :  
NIM :  
Tahun Terdaftar :  
Peminatan :  
Program Studi :  
Fakultas :

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Tesis ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi dan juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Tesis ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 April 2022

(Materai 10.000 dan tanda tangan)

Afif Surya Adena

## Lampiran 7. Contoh Daftar Isi

### DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM ATAU HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSYARATAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN (JIKA ADA).....	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR ARTI SINGKATAN.....	xii
INTISARI.....	xiii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Keaslian Penelitian.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Telaah Pustaka.....	5
1. Program Pascasarjana.....	5
2. Masalah Akademik.....	6
3. Peran Dosen Pembimbing Akademik.....	8
4. Prestasi Pendidikan.....	10
B. Landasan Teori.....	11
C. Kerangka Teori.....	12
D. Kerangka Konsep.....	13

E. Hipotesis.....	15
III METODE PENELITIAN.....	16
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Identifikasi Variabel.....	16
C. Definisi Operasional Variabel.....	17
D. Populasi/Sampel/Subjek/Objek Penelitian.....	18
E. Bahan dan Alat Penelitian.....	21
F. Jalannya Penelitian.....	22
G. Analisis Data.....	24
H. Alur Penelitian.....	27
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Hasil Penelitian.....	28
B. Pembahasan.....	36
V KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
A. Kesimpulan.....	40
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN.....	47

Lampiran 8. Contoh daftar tabel

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kebutuhan Dosen Menurut Minat Studi.....	6
2. Distribusi Dosen Pembimbing Akademik.....	8
3. Distribusi Bobot Mengajar Dosen.....	10
4. Pembagian Tugas Dosen Menurut Kompetensi.....	14
5. Nilai Rerata Indek Prestasi yang Tercapai Menurut Tahun	21

Lampiran 9. Contoh daftar gambar

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman	
1	Ruang Kuliah Semester Ganjil .....	9
2	Ruang Diskusi dan Tutorial .....	11
3	Alat dan Bahan Praktikum .....	13
4	Ruang Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ke- dokteran Gigi Universitas GadjahMada.....	15

Lampiran 10. Contoh daftar arti singkatan

**DAFTAR ARTI SINGKATAN**

<i>Abstr</i> .....	<i>Abstract</i>
<i>Bull</i> .....	<i>Bulletin</i>
<i>Dent</i> .....	<i>Dentistry</i>
<i>Ed</i> .....	<i>Editor</i>
<i>Mo</i> .....	<i>Month</i>

Lampiran 11. Contoh-contoh Penggunaan Tanda baca berdasarkan  
Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

**A. Tanda Titik (.)**

1. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.  
Misalnya:  
Mereka duduk di sana.  
Dia akan datang pada pertemuan itu.
2. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar. Misalnya:
  - a. I. Kondisi Kebahasaan di Indonesia
    - A. Bahasa Indonesia
      1. Kedudukan
      2. Fungsi
    - B. Bahasa Daerah
      1. Kedudukan
      2. Fungsi
    - C. Bahasa Asing
      1. Kedudukan
      2. Fungsi
  - b. 1. Patokan Umum
    - 1.1 Isi Karangan
    - 1.2 Ilustrasi
      - 1.2.1 Gambar Tangan
      - 1.2.2 Tabel
      - 1.2.3 Grafik



## 2. Patokan Khusus

...

...

Catatan:

- (1) Tanda titik tidak dipakai pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam suatu perincian.

Misalnya:

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai

- 1) bahasa nasional yang berfungsi, antara lain,
  - a) lambang kebanggaan nasional,
  - b) identitas nasional, dan
  - c) alat pemersatu bangsa;
- 2) bahasa negara ....
- (2) Tanda titik tidak dipakai pada akhir penomoran digital yang lebih dari satu angka (seperti pada 2b).
- (3) Tanda titik tidak dipakai di belakang angka atau angka terakhir dalam penomoran deret digital yang lebih dari satu angka dalam judul tabel, bagan, grafik, atau gambar.

Misalnya:

Tabel 1 Kondisi Kebahasaan di Indonesia

Tabel 1.1 Kondisi Bahasa Daerah di Indonesia

Bagan 2 Struktur Organisasi

Bagan 2.1 Bagian Umum

Grafik 4 Sikap Masyarakat Perkotaan terhadap  
Bahasa Indonesia

Grafik 4.1 Sikap Masyarakat Berdasarkan Usia

Gambar 1 Gedung Cakrawala

Gambar 1.1 Ruang Rapat

3. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Misalnya:

pukul 01.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik  
atau pukul 1, 35 menit, 20 detik)

01.35.20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik)

00.20.30 jam (20 menit, 30 detik)

00.00.30 jam (30 detik)

4. Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit.

Misalnya:

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.  
2008. Peta Bahasa di Negara Kesatuan Republik  
Indonesia. Jakarta.

Moeliono, Anton M. 1989. Kembara Bahasa. Jakarta:  
Gramedia.

5. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.  
Misalnya:  
Indonesia memiliki lebih dari 13.000 pulau.  
Penduduk kota itu lebih dari  
7.000.000 orang. Anggaran lembaga itu mencapai  
Rp225.000.000.000,00.

Catatan:

- (1) Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.

Misalnya:

Dia lahir pada tahun 1956 di Bandung.

Kata sila terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa halaman 1305.

Nomor rekening panitia seminar adalah  
0015645678.

- (2) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan, ilustrasi, atau tabel.

Misalnya:

Acara Kunjungan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bentuk dan Kedaulatan (Bab I UUD 1945)

Gambar 3 Alat Ucap Manusia

Tabel 5 Sikap Bahasa Generasi Muda Berdasarkan Pendidikan

- (3) Tanda titik tidak dipakai di belakang (a) alamat penerima dan pengirim surat serta (b) tanggal surat.

Misalnya:

Yth. Direktur Taman Ismail Marzuki Jalan Cikini  
Raya No. 73 Menteng Jakarta 10330

Yth. Kepala Badan Pengembangan dan  
Pembinaan Bahasa Jalan Daksinapati Barat IV  
Rawamangun Jakarta Timur

Indrawati, M.Hum. Jalan Cempaka II No. 9  
Jakarta Timur

21 April 2013

Jakarta, 15 Mei 2013 (tanpa kop surat)

**B. Tanda Koma (,)**

1. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.

Misalnya:

Telepon seluler, komputer, atau internet bukan barang asing lagi. Buku, majalah, dan jurnal termasuk

sumber kepustakaan.

Satu, dua, ... tiga!

2. Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara).

Misalnya:

Saya ingin membeli kamera, tetapi uang saya belum cukup. Ini bukan milik saya, melainkan milik ayah saya.

Dia membaca cerita pendek, sedangkan adiknya melukis panorama.

3. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.

Misalnya:

Kalau diundang, saya akan datang.

Karena baik hati, dia mempunyai banyak teman.

Agar memiliki wawasan yang luas, kita harus banyak membaca buku.

Catatan:

Tanda koma tidak dipakai jika induk kalimat mendahului anak kalimat. Misalnya:

Saya akan datang kalau diundang.

Dia mempunyai banyak teman karena baik hati.

Kita harus banyak membaca buku agar memiliki wawasan yang luas.

4. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian.

Misalnya:

Mahasiswa itu rajin dan pandai. Oleh karena itu, dia memperoleh beasiswa belajar di luar negeri.

Anak itu memang rajin membaca sejak kecil. Jadi, wajar kalau dia menjadi bintang pelajar

Orang tuanya kurang mampu. Meskipun demikian, anak-anaknya berhasil menjadi sarjana.

5. Tanda koma dipakai sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti o, ya, wah, aduh, atau hai, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti Bu, Dik, atau Nak.

Misalnya:

O, begitu?

Wah, bukan main!

Hati-hati, ya, jalannya licin! Nak, kapan selesai kuliahmu? Siapa namamu, Dik?

Dia baik sekali, Bu.

6. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya:

Kata nenek saya, “Kita harus berbagi dalam hidup ini.”

“Kita harus berbagi dalam hidup ini,” kata nenek saya, “karena manusia adalah makhluk sosial.”

Catatan:

Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung yang berupa kalimat tanya, kalimat perintah, atau kalimat seru dari bagian lain yang mengikutinya.

Misalnya:

“Di mana Saudara tinggal?” tanya Pak Lurah.

“Masuk ke dalam kelas sekarang!” perintahnya.

“Wow, indahnyanya pantai ini!” seru wisatawan itu.

7. Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Misalnya:

Sdr. Abdullah, Jalan Kayumanis III/18, Kelurahan  
Kayumanis, Kecamatan Matraman, Jakarta 13130  
Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia,

Jalan Salemba Raya 6, Jakarta Surabaya, 10 Mei  
1960 Tokyo, Jepang

8. Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Gunawan, Ilham. 1984. Kamus Politik Internasional.  
Jakarta: Restu Agung.

Halim, Amran (Ed.) 1976. Politik Bahasa Nasional.  
Jilid Jakarta: Pusat Bahasa.

Tulalessy, D. dkk. 2005. Pengembangan Potensi  
Wisata Bahari di Wilayah Indonesia Timur.  
Ambon: Mu- tiara Beta.

9. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.

Misalnya:

Sutan Takdir Alisjahbana, Tata Bahasa Baru Bahasa  
Indonesia, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Rakyat,  
1950), hlm. 25.

Hadikusuma Hilman, Ensiklopedi Hukum Adat dan  
Adat Budaya Indonesia (Bandung: Alumni,  
1977), hlm. 12.

W.J.S. Poerwadarminta, Bahasa Indonesia untuk  
Karang-mengarang (Jogjakarta: UP Indonesia,  
1967), hlm. 4.



10. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Misalnya:

Ratulangi, S.E.

Ny. Khadijah, M.A.

Bambang Irawan, M.Hum.

Siti Aminah, S.H., M.H.

Catatan:

Bandingkan Siti Khadijah, M.A. dengan Siti Khadijah M.A. (Siti Khadijah Mas Agung).

11. Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Misalnya:

12,5 m

27,3 kg

Rp500,50 Rp750,00

12. Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.

Misalnya:

Di daerah kami, misalnya, masih banyak bahan tambang yang belum diolah.

Semua siswa, baik laki-laki maupun perempuan, harus mengikuti latihan paduan suara.

Soekarno, Presiden I RI, merupakan salah seorang pendiri Gerakan Nonblok.

Pejabat yang bertanggung jawab, sebagaimana dimaksud pada ayat (3), wajib menindaklanjuti laporan dalam waktu paling lama tujuh hari.

Bandingkan dengan keterangan pewatas yang pemakaiannya tidak diapit tanda koma!

Siswa yang lulus dengan nilai tinggi akan diterima di perguruan tinggi itu tanpa melalui tes.

13. Tanda koma dapat dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/ salah pengertian.

Misalnya:

Dalam pengembangan bahasa, kita dapat memanfaatkan bahasa daerah. Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Bandingkan dengan:

Dalam pengembangan bahasa kita dapat memanfaatkan bahasa daerah. Atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

### C. Tanda Titik Koma (;)

1. Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk.

Misalnya:

Hari sudah malam; anak-anak masih membaca buku.  
Ayah menyelesaikan pekerjaan; Ibu menulis makalah; Adik membaca cerita pendek.

2. Tanda titik koma dipakai pada akhir perincian yang berupa klausa.

Misalnya:

Syarat penerimaan pegawai di lembaga ini adalah

- (1) berkewarganegaraan Indonesia;
- (2) berijazah sarjana S-1;
- (3) berbadan sehat; dan
- (4) bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

Misalnya:

Ibu membeli buku, pensil, dan tinta; baju, celana, dan kaus; pisang, apel, dan jeruk.  
Agenda rapat ini meliputi

- a. pemilihan ketua, sekretaris, dan bendahara;
- b. penyusunan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan program kerja; dan
- c. pendataan anggota, dokumentasi, dan aset organisasi.

#### **D. Tanda Titik Dua (:)**

1. Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.

Misalnya:

Mereka memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari. Hanya ada dua pilihan bagi para pejuang kemerdekaan: hidup atau mati.

2. Tanda titik dua tidak dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.

Misalnya:

Kita memerlukan kursi, meja, dan lemari.

Tahap penelitian yang harus dilakukan meliputi

- a. persiapan,
- b. pengumpulan data,
- c. pengolahan data, dan
- d. pelaporan.

3. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Misalnya:

- a. ketua : Ahmad Wijaya  
Sekretaris : Siti Aryani  
Bendahara : Aulia Arimbi
- b. Narasumber : Prof. Dr. Rahmat Effendi  
Pemandu : Abdul Gani, M.Hum.  
Pencatat : Sri Astuti Amelia, S.Pd.

4. Tanda titik dua dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Misalnya:

- Ibu : “Bawa koper ini, Nak!”  
Amir: “Baik, Bu.”  
Ibu : “Jangan lupa, letakkan baik-baik!”

5. Tanda titik dua dipakai di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surah dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul suatu karangan, serta (d) nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka.

Misalnya:

- Horison, XLIII, No. 8/2008: 8  
Surah Albaqarah: 2—5  
Matius 2: 1—3

Dari Pemburu ke Terapeutik: Antologi Cerpen Nusantara Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Jakarta: Pusat Bahasa.

### **E. Tanda Hubung (-)**

1. Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpecah oleh pergantian baris.

Misalnya:

Di samping cara lama, diterapkan juga ca- ra baru ....  
Nelayan pesisir itu berhasil membudidayakan rumput laut.  
Kini ada cara yang baru untuk meng- ukur panas.  
Parut jenis ini memudahkan kita me- ngukur kelapa.

2. Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.

Misalnya: anak-anak berulang-ulang kemerah-merahan  
mengorek-ngorek

3. Tanda hubung dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu- satu.

Misalnya:

11-11-2013  
p-a-n-i-t-i-a

4. Tanda hubung dapat dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.

Misalnya:

ber-evolusi meng-ukur

dua-puluh-lima ribuan (25 x 1.000)

<sup>23</sup>/□□ (dua-puluh-tiga perdua-puluh-lima) mesin hitung-tangan

Bandingkan dengan be-revolusi

me-ngukur

dua-puluh lima-ribuan (20 x 5.000)

20 <sup>3</sup>/□□ (dua-puluh tiga perdua-puluh-lima) mesin-hitung tangan

5. Tanda hubung dipakai untuk merangkai
- se- dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital (se- Indonesia, se-Jawa Barat);
  - ke- dengan angka (peringkat ke-2);
  - angka dengan -an (tahun 1950-an);
  - kata atau imbuhan dengan singkatan yang berupa huruf kapital (hari-H, sinar-X, ber-KTP, di-SK-kan);
  - kata dengan kata ganti Tuhan (ciptaan-Nya, atas rahmat-Mu);
  - huruf dan angka (D-3, S-1, S-2); dan
  - kata ganti -ku, -mu, dan -nya dengan singkatan yang berupa huruf kapital (KTP-mu, SIM-nya, STNK-ku).

Catatan:

Tanda hubung tidak dipakai di antara huruf dan angka jika angka tersebut melambangkan jumlah huruf.

Misalnya:

BNP2TKI (Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia)

LP3I (Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia) P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan)

6. Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing.

Misalnya:

di-sowan-i (bahasa Jawa, 'didatangi')

ber-pariban (bahasa Batak, 'bersaudara sepupu')

di-back up

me-recall

pen-tackle-an

7. Tanda hubung digunakan untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan.

Misalnya:

Kata pasca- berasal dari bahasa Sanskerta.

Akhiran -isasi pada kata betonisasi sebaiknya diubah menjadi pembetonan.



## F. Tanda Pisah (—)

1. Tanda pisah dapat dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat.

Misalnya:

Kemerdekaan bangsa itu—saya yakin akan tercapai— diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.  
Keberhasilan itu—kita sependapat—dapat dicapai jika kita mau berusaha keras.

2. Tanda pisah dapat dipakai juga untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain.

Misalnya:

Soekarno-Hatta—Proklamator Kemerdekaan RI—diabadikan menjadi nama bandar udara internasional.  
Rangkaian temuan ini—evolusi, teori kenisbian, dan pembelahan atom— telah mengubah konsepsi kita tentang alam semesta.  
Gerakan Pengutamaan Bahasa Indonesia—amanat Sumpah Pemuda— harus terus digelorakan.

3. Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti ‘sampai dengan’ atau ‘sampai ke’.

Misalnya:

Tahun 2010—2013  
Tanggal 5—10 April 2013 Jakarta—Bandung

## **G. Tanda Tanya (?)**

1. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

Misalnya:

Kapan Hari Pendidikan Nasional diperingati? Siapa pencipta lagu “Indonesia Raya”?

2. Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya. Misalnya:

Monumen Nasional mulai dibangun pada tahun 1961 (?). Di Indonesia terdapat 740 (?) bahasa daerah.

## **H. Tanda Petik (“...”)**

1. Tanda petik dipakai untuk mengutip petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.

Misalnya:

“Merdeka atau mati!” seru Bung Tomo dalam pidatonya.

“Kerjakan tugas ini sekarang!” perintah atasannya.

“Besok akan dibahas dalam rapat.”

Menurut Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, “Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan.”

2. Tanda petik dipakai untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.

Misalnya:

Sajak “Pahlawanku” terdapat pada halaman 125 bukuitu. Marilah kita menyanyikan lagu “Maju Tak Gentar”!

Film “Ainun dan Habibie” merupakan kisah nyata yang diangkat dari sebuah novel.

Saya sedang membaca “Peningkatan Mutu Daya Ungkap Bahasa Indonesia” dalam buku Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat Madani.

Makalah “Pembentukan Insan Cerdas Kompetitif” menarik perhatian peserta seminar.

Perhatikan “Pemakaian Tanda Baca” dalam buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

3. Tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Misalnya:

“Tetikus” komputer ini sudah tidak berfungsi.  
Dilarang memberikan “amplop” kepada petugas!

## **I. Tanda Petik Tunggal (‘...’)**

1. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit petikan yang terdapat dalam petikan lain.

Misalnya:

Tanya dia, “Kaudengar bunyi ‘kring-kring’ tadi?”  
“Kudengar teriak anakku, ‘Ibu, Bapak pulang!’, dan  
rasa letihku lenyap seketika,” ujar Pak Hamdan.  
“Kita bangga karena lagu ‘Indonesia Raya’  
berkumandang di arena olimpiade itu,” kata Ketua  
KONI.

2. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan.

Misalnya:

tergugat ‘yang digugat’  
retina ‘dinding mata sebelah dalam’  
noken ‘tas khas Papua’  
tadulako ‘panglima’  
marsiadap ari ‘saling bantu’  
tuah sakato ‘sepakat demi manfaat bersama’  
policy ‘kebijakan’  
wisdom ‘kebijaksanaan’  
money politics ‘politik uang’

## **J. Tanda Kurung ((...))**

1. Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

Misalnya:

Dia memperpanjang surat izin mengemudi (SIM).

Warga baru itu belum memiliki KTP (kartu tanda penduduk).

Lokakarya (workshop) itu diadakan di Manado.

2. Tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.

Misalnya:

Sajak Tranggono yang berjudul “Ubud” (nama tempat yang terkenal di Bali) ditulis pada tahun 1962. Keterangan itu (lihat Tabel 10) menunjukkan arus perkembangan baru pasar dalam negeri.

3. Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan.

Misalnya:

Dia berangkat ke kantor selalu menaiki (bus) Transjakarta. Pesepak bola kenamaan itu berasal dari (Kota) Padang.

4. Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau angka yang digunakan sebagai penanda pemerincian.

Misalnya:

Faktor produksi menyangkut (a) bahan baku, (b) biaya produksi, dan (c) tenaga kerja.

Dia harus melengkapi berkas lamarannya dengan melampirkan akta kelahiran, ijazah terakhir, dan surat keterangan kesehatan.

## **K. Tanda Kurung Siku ([...])**

1. Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

Misalnya:

Sang Sapurba men[d]engar bunyi gemerisik.

Penggunaan bahasa dalam karya ilmiah harus sesuai [dengan] kaidah bahasa Indonesia.

Ulang tahun [Proklamasi Kemerdekaan] Republik Indonesia dirayakan secara khidmat.

2. Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung.

Misalnya:

Persamaan kedua proses itu (perbedaannya dibicarakan di dalam Bab II [lihat halaman 35—38]) perlu dibentangkan di sini.

## L. Tanda Garis Miring (/)

1. Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.

Misalnya:

Nomor: 7/PK/II/2013 Jalan Kramat III/10 tahun ajaran 2012/2013

2. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata dan, atau, serta setiap.

Misalnya:

mahasiswa/mahasiswi ‘mahasiswa dan mahasiswi’  
dikirimkan lewat darat/laut ‘dikirimkan lewat darat  
atau lewat laut’ buku dan/atau majalah  
‘buku dan majalah atau buku atau majalah’  
harganya Rp1.500,00/lembar ‘harganya Rp1.500,00  
setiap lembar’

3. Tanda garis miring dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

Misalnya:

Buku Pengantar Ling/g/uistik karya Verhaar dicetak be- berapa kali. Asmara/n/dana merupakan salah satu tembang macapat budaya Jawa. Dia sedang menyelesaikan /h/utangnya di bank.